

*International Seminar*

# EDUCATIONAL AND CHARACTER DEVELOPMENT *THROUGH* THE ARTS AND CULTURE



Editor:

Dr. Subaryana, M.Pd., et. al.

**WS**  
Widya Sari

Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat  
IKIP PGRI Wates  
[www.ikipgriwates.ac.id](http://www.ikipgriwates.ac.id)

**WIDYA SARI**  
**SALATIGA**  
**ISBN 978-602-6977-23-6**

WIDYA SARI - Nir Laba, misi kami adalah memajukan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan manusia, dengan cara mendokumentasikan pemikiran seseorang dalam wujud buku. Lahir dari keinginan untuk mewujudkan reading society bagi masyarakat luas

[www.widyasari-press.com](http://www.widyasari-press.com)



INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Persatuan Guru Republik Indonesia WATES  
Jl. KRT. Kertodiningrat, No. 5 Margosari, Pengasih  
Kulon Progo, DIY Telp: 0274-773283

### Surat Keterangan

#### Pengalihan Izin Publikasi Mandiri

Kami selaku panitia pelaksana kegiatan Seminar Internasional dan *Call for Papers* dengan tema "*Education and Character Development Through The Arts and Culture*", 5 Desember 2015, di IKIP PGRI Wates memberikan izin Pengalihan Publikasi Mandiri secara online artikel dari:

Nama Penulis : **Yulia Maftuhah Hidayati**

Asal Institusi : **PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Judul : **THE USE OF GENERATIVE LEARNING METHOD THROUGH PEER LESSONS FOR BUILDING THE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' CHARACTER**  
**(PERAN METODE *GENERATIVE LEARNING* MELALUI STRATEGI *PEER LESSONS* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR)**

ISBN :

untuk dipublikasi secara Mandiri oleh yang bersangkutan. Artikel tersebut telah dipresentasikan secara oral pada Seminar Internasional dan *Call for Papers* tanggal 5 Desember 2015 di IKIP PGRI Wates.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 5 Desember 2015

Panitia Pelaksana

  
Rohmaningih



# THE USE OF GENERATIVE LEARNING METHOD THROUGH PEER LESSONS FOR BUILDING THE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS CHARACTER

**Yulia Maftuhah Hidayati, M. Pd**  
(Study Program of Elementary School Education  
Faculty of Trainer and Training Education  
Universitas Muhammadiyah Surakarta)  
ymh284@ums.ac.id

## **ABSTRACT**

*The objective of operating elementary education as stated in Elementary Education Curriculum is developing the basic skills in reading, writing, computing, knowledge that can be meaningful for students based on their development. Certainly, it will build students' characters.*

*It is hoped that the generative learning method through peer lessons will play a role in building the elementary school students' character. In addition, it will make them take more actively in teaching an instructional material to their peer friends. As a result, the method can build their deeds as those who will behave in a good moral, be literate in science, and compete in a globalization era and realizing an operating elementary education.*

*Likewise, the method can be useful for making the students take more actively in expressing their opinions. However, the teachers have to encourage their students to make more self-confident in expressing their ideas, listening to their friends' ideas, and mutually respecting to one another.*

**Keywords:** *method, generative learning, peer lessons, character*

## **A. Latar Belakang Masalah**

Asri Budiningsih (2005:1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan kunci untuk memajukan, memperbaiki dan membangun masyarakat dan dunia. Baik dan buruknya generasi yang dihasilkan terletak di dalam proses pendidikan. Oleh karena itu diperlukan perhatian dan pengawasan yang khusus terhadap proses pembelajaran.

Pendidikan nasional meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama sembilan tahun pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar juga menjadi dasar bagi jenjang pendidikan menengah. Adapun tujuan operasional pendidikan dasar yang dinyatakan di dalam Kurikulum Pendidikan Dasar yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tentu saja selain itu juga mencetak peserta didik yang berkarakter.

Tujuan operasional pendidikan dasar tidak akan terwujud jika penyampaian pembelajaran yang digunakan kurang efektif serta pembelajaran dengan metode konvensional

atau ceramah. Metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik melalui suasana belajar di dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode *Generative learning* melalui strategi *peer lessons*. *Generative learning* atau model pembelajaran generatif adalah model pembelajaran yang menekankan kegiatannya pada kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga peserta didik dapat menggali potensi dirinya dan mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik dengan pengetahuan baru. Strategi *peer lessons* adalah strategi yang mengembangkan *peer teaching* di dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik.

Di sini diharapkan semua peserta didik dapat meningkat keaktifannya. Selain itu, metode *Generative learning* melalui strategi *peer lessons* diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang awalnya tidak aktif menjadi aktif dalam setiap proses pembelajaran serta membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan berilmu pengetahuan untuk dapat mewujudkan tujuan operasional pendidikan dasar.

## **B. Konsep Metode *Generative Learning* dan Strategi *Peer Lessons***

*Generative learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji dengan cara menggunakannya dalam persoalan atau gejala yang terkait. Apabila pengetahuan baru itu berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi, maka pengetahuan baru itu akan disimpan dalam memori jangka panjang.

*Peer lessons* merupakan strategi yang baik digunakan untuk meningkatkan keinginan peserta didik untuk lebih aktif di dalam proses pembelajaran. *Peer lessons* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *peer teaching* di dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar pada peserta didik sebagai anggota kelas (Mel Silberman, 2007:173). Manfaat strategi *peer lessons*, yaitu otak bekerja secara aktif, keaktifan belajar meningkat, hasil belajar bisa maksimal, tidak mudah melupakan tema atau materi pembelajaran, dan proses pembelajaran terasa menyenangkan.

Metode *generative learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan pada pengintegrasian secara aktif pengetahuan baru dengan menggunakan pengetahuan yang

sudah dimiliki peserta didik sebelumnya. Pengetahuan baru itu akan diuji melalui strategi *peer lessons*.

Langkah-langkah metode *generative learning* melalui strategi *peer lessons*, yaitu di awal pembelajaran guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari. Memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk mempelajari sekaligus untuk persiapan, kemudian peserta didik secara bergantian diminta untuk menjelaskan ke peserta didik yang lain. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

### C. Pendidikan Karakter di Indonesia

Di tengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin kompleks dan canggih, prinsip-prinsip pendidikan untuk membangun etika, nilai dan karakter peserta didik tetap harus dipegang.

Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan berilmu pengetahuan untuk dapat bersaing dalam pembangunan di era globalisasi. Seperti yang di tunjukkan UU No 14 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Furqon Hidayat (2010: 13), karakter merupakan kualitas dan kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang (Thomas dalam Heri Gunawan, 2012: 23).

Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya.

Menurut Lickona (2007) terdapat 11 prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif: (1) kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai fondasi karakter yang baik, (2) definisikan 'karakter' secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku, (3) gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan

proaktif dalam pengembangan karakter, (4) ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian, (5) beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral, (6) buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil, (7) usahakan mendorong motivasi diri siswa, (8) libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa, (9) tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter, (10) libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter, (11) evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik, karakter, dan sejauh mana siswa memmanifestasikan karakter yang baik.

Pendidikan karakter bisa diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat. Meskipun amanat tersebut telah dilaksanakan di Indonesia, namun belum memperoleh hasil yang menggembirakan. Dengan demikian maka diperlukan adanya strategi dan metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran karakter, terutama untuk siswa sekolah dasar.

#### **D. Peran Metode *Generative Learning* melalui Strategi *Peer Lessons* dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar**

Keberthasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian indikator oleh peserta yang antara lain meliputi sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja;
2. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
3. Menunjukkan sikap percaya diri;
4. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
5. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;

6. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif;
8. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
9. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
10. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial;
11. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab;
12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia;
13. Menghargai karya seni dan budaya nasional;
14. Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya;
15. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik;
16. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun;

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pendidikan karakter, maka diperlukan adanya strategi dan metode pembelajaran yang efektif, sehingga dalam diri siswa tertanam karakter yang baik dan sesuai dengan harapan bangsa dan negara. Salah satu strategi dan metode yang mampu membangun karakter siswa adalah metode *Generative Learning* melalui strategi *Peer Lessons*.

Hal ini mengingat bahwa cara penerapan suatu strategi pembelajaran akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mendidik dirinya sendiri. Guru yang sukses adalah mereka yang melibatkan siswanya dalam tugas-tugas yang sarat dengan masalah kognitif dan sosial dan mengajari bagaimana siswanya dalam mengerjakan tugas-tugas secara produktif. Siswa yang efektif mampu menggambarkan informasi, gagasan, kebijakan, dan gurunya dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran secara efektif. Dengan demikian peran utama dalam mengajar adalah mencetak para pembelajar yang handal (*power learners*) (Joyce, Weil, Calhoun, 2009: 7)

Metode *generative learning* melalui strategi *peer lessons* merupakan suatu metode yang baik digunakan untuk meningkatkan keinginan peserta didik untuk menyampaikan atau materi kepada temannya. Jika selama ini ada yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat

membantu peserta didik di dalam mengajarkan tema atau materi kepada teman-temannya di dalam kelas.

Langkah-langkah metode *generative learning* melalui strategi *peer lessons*, yaitu di awal pembelajaran guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari. Memberi peserta didik waktu yang cukup untuk mempelajari sekaligus untuk persiapan, kemudian peserta didik secara bergantian diminta untuk menjelaskan ke peserta didik yang lain. Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Metode *generative learning* melalui strategi *peer lessons* diharapkan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Selain meningkatkannya keaktifan peserta didik dalam mengajarkan tema atau materi kepada temannya, diharapkan metode ini dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan berilmu pengetahuan untuk dapat bersaing dalam pembangunan di era globalisasi serta terwujudnya sistem operasional pendidikan dasar. Hasil Penelitian Anton Edy Suryo Kusuma (2011) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Generative Learning* dengan strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Metode ini dapat membantu peserta didik yang karakternya tidak aktif menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Guru juga harus terlibat dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keberanian peserta didik tersebut untuk berpendapat, selain itu juga diharapkan menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

## **E. Simpulan**

Metode-metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik melalui suasana belajar di dalam proses pembelajaran. Metode *generative learning* melalui strategi *peer lessons* diharapkan memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. Selain meningkatkannya keaktifan peserta didik dalam mengajarkan tema atau materi kepada temannya, diharapkan metode ini dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak dan berilmu pengetahuan untuk dapat bersaing dalam pembangunan di era globalisasi serta terwujudnya sistem operasional pendidikan dasar.

Langkah-langkah metode *generative learning* melalui strategi *peer lessons*, yaitu di awal pembelajaran guru menyampaikan tema atau materi yang akan dipelajari. Memberi peserta didik waktu yang cukup untuk mempelajari sekaligus untuk persiapan, kemudian peserta didik secara bergantian diminta untuk menjelaskan ke peserta didik yang lain. Guru

memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

Metode ini dapat membantu peserta didik yang karakternya tidak aktif menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Guru juga harus terlibat dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keberanian peserta didik tersebut untuk berpendapat, selain itu juga sikap saling menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton Edy Suryo Kusuma, 2011. Penerapan pendekatan *Generative Learning* dengan strategi *Peer Lessons* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Matematika; (PTK Pada Siswa Kelas X G Semester Genap SMA Muhammadiyah 1 Sragen Tahun Ajaran 2010/2011). *Skripsi*. Surakarta: UMS
- Asri Budiningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Furqon Hidayat. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Joyce, B.; Weil, M.; Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching; Model-model Pengajaran*. Ed. 8. Terj. Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lickona, T. 2007. *Educating for character, how our schools can teach respect. Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mel Silberman. 2007. *Aktif Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah Sarjuli dkk. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.



# CERTIFICATE

Herewith certify that  
**YULIA MAFTUHAH HIDAYATI, S. Pd, M. Pd**

**PRESENTER**

At the International Seminar on Education and Character Development Through the Art and Culture  
Institute of Teacher Training and Education, Of PGRI Wates, Yogyakarta, Indonesia  
Saturday, December 5<sup>th</sup> 2015  
Jointly Held by:

The Departement of  
Primary Teacher Education

ATIKA DWI EVITASARI, M.Pd

The Departement of  
Guidance and Counseling

ANITA DEWI ASTUTI, M.Pd

The Departement of  
History Education

ANGGAR KASWATI, Dra., M.Hum